



Pembinaan Warga Gereja dan Keluarga terhadap Anak dalam Membentuk Iman dan Berkarakter Kristiani

Febi Finensya Tambunan¹, Jelita Marsyah Sinaga², Mickael Ria Elisabet Bancin³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

febifinensyatambunan@gmail.com, jelitasinaga41@gmail.com, mickaelbancin@gmail.com

Abstract. *This paper investigates various forms of church training for children, highlighting the central role of the family as the primary foundation. Based on a theological interpretation of Job 5:18 and an understanding of the family as a "mini church," this article explores how the family functions as the primary agent in instilling Christian values through education, character education, faith and moral cultivation, and parental role models. In addition, this paper identifies the unique characteristics of children in terms of nature, needs, physical, mental, moral, psycho-social, and faith development that need to be considered in designing effective training strategies. Furthermore, this article outlines the main materials of child training and various implementation strategies that can be applied by churches and families, including increasing Sunday school services, age grouping, dexterity training, utilization of literature, emphasizing God's love and calling, and teaching principles from Proverbs 22:6. This study emphasizes the importance of a deep understanding of children and the development of empathy in the effort to foster the next generation of church members who are faithful and have Christian character.*

Keywords: *Church community development, family function, Christian values, spiritual education for children, ethical teachings, parental role modeling, domestic church, development methods, biblical principles, child growth.*

Abstrak. Jurnal ini menginvestigasi berbagai bentuk pembinaan warga gereja pada anak-anak, menyoroti peran sentral keluarga sebagai fondasi utama. Berdasarkan interpretasi teologis dari Ayub 5:18 dan pemahaman keluarga sebagai "gereja mini" artikel ini mengeksplorasi bagaimana keluarga berfungsi sebagai agen pertama dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui pendidikan, pengajaran karakter, penanaman iman dan moral, serta keteladanan orang tua. Selain itu, jurnal ini mengidentifikasi karakteristik unik anak-anak dari segi hakekat, kebutuhan, fisik, mental, moral, psiko-sosial, dan perkembangan iman yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembinaan yang efektif. Lebih lanjut, artikel ini menguraikan materi-materi pokok pembinaan anak serta beragam strategi implementatif yang dapat diterapkan oleh gereja dan keluarga, termasuk peningkatan kebaktian sekolah minggu, pengelompokan usia, pembinaan ketangkasan, pemanfaatan literatur, penekanan pada cinta dan panggilan Allah, serta prinsip-prinsip pengajaran dari Amsal 22:6. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang anak dan pembangunan empati dalam upaya membina generasi penerus gereja yang beriman dan berkarakter Kristiani.

Kata Kunci: Pengembangan komunitas gereja, fungsi keluarga, sifat-sifat Kristen, pendidikan spiritual untuk anak, ajaran etika, contoh dari orang tua, gereja kecil, metode pengembangan, prinsip-prinsip Alkitabiah, pertumbuhan anak.

1. LATAR BELAKANG

Mengingat terjadinya penurunan dalam berbagai aspek kehidupan, pengembangan spiritual bagi umat Kristen menjadi semakin penting. Gereja dan keluarga, sebagai institusi yang ditetapkan oleh Tuhan, mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pengembangan ini. Proses pengembangan di kalangan warga gereja dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing spiritualitas seluruh anggotanya. Sebagai pihak yang bertanggung jawab, orang tua berusaha agar anak-anak mereka dapat berkembang dengan karakter dan perilaku yang baik, berdasarkan ajaran Alkitab. Tugas ini menjadi semakin mendesak untuk

memastikan setiap anggota keluarga dan warga gereja hidup sesuai kehendak Tuhan. pula sebagai lembaga gereja memiliki misi untuk membimbing jemaatnya. Melalui para pemimpin rohani, anak-anak membutuhkan arahan, pendidikan, dan pembinaan dalam konteks kebersamaan gereja. Oleh karena itu, pengajaran mengenai nilai-nilai spiritual untuk anak-anak harus dilakukan dengan baik, baik oleh keluarga maupun jemaat, agar keduanya sama-sama mendukung pertumbuhan yang dewasa dalam iman sesuai dengan ajaran Tuhan. Pembinaan warga gereja bertujuan untuk mengembangkan kehidupan secara menyeluruh, bukan tentang aspek spritual saja tetapi aspek fisik dan mental juga .Dengan kata lain, program pembinaan rohani warga gereja yang holistik harus menyentuh setiap dimensi keberadaan manusia jiwa, roh, dan tubuh. Oleh karena itu rohani harus mempertimbangkan kebutuhan dengan cermat mempertimbangkan secara dari kebutuhan aspek kehidupan ini. Untuk memesan mencapai hal ini, program gereja dan keluarga harus untuk mencapai hal ini, program gereja dan keluarga harus mengutamakan keselarasan dalam pengembangan setiap bagian tersebut.

Untuk menjadikan pembinaan sebagai bagian tak terpisahkan dari hidup seorang anak yang bertumbuh dalam iman, hal ini perlu dipahami adalah bahwa Tuhan menghendaki kita berkolaborasi dengan-Nya dalam membina umat-Nya terlebih pada anak anakyang akaan bertumbuh dan berkarakter secara baik. Setiap individu yang percaya harus menyadari bahwa mereka memiliki peran tanggung jawab dan panggilan, untuk mengembangkan iman yang percaya. Akan hal ini, setiap anggota gereja akan memiliki kemampuan dan kecakapan dalam mematangkan iman, baik secara langsung melalui tindakan nyata maupun tidak langsung melalui teladan hidup.Mengamalkan pembinaan rohani sebagai gaya hidup memerlukan dedikasi, keterikatan, dan keseriusan dalam melaksanakan Amanat Agung. Untuk mewujudkannya, setiap anggota gereja perlu menyadari untuk melakukan pembinaan iman sesuai dengan talenta yang mereka miliki.¹

Dalam konteks pembinaan warga gereja, visi yang terinspirasi dari 2 Korintus 5:17 Jadi siapa yang ada di Kristus adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu dan yang baru sudah datang masing-masing mempunyai pentingimplikasi implikasi untukbagi perkembangan karakter anak . pengembangan karakter anak. Sejauh jauhusia dini ,sebagai usia dini,anak-anak yang berada dalam Kristus adalah individu yang sedang dalam proses menjadi ciptaan baru. Pembinaan warga gereja berperan dalam menanamkan pemahaman ini, bahwa identitas mereka yang lama digantikan dengan identitas baru di dalam Kristus. Gereja, sebagai

¹ Dr. Purim Marbun.M.Th *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, Yogyakarta PBMR Andi,Tahun 2022,Hal 116-120

komunitas orang percaya, kita harus membimbing anak-anak sebab itulah yang menjadi tugas tanggung jawab kita dalam menuju perjalanan yang dewasa, membantu mereka meninggalkan pola pikir dan perilaku lama, serta mengadopsi cara hidup yang baru sesuai dengan ajaran Kristus. Proses ini memerlukan keterbukaan gereja terhadap metode dan pendekatan pembinaan yang relevan dengan perkembangan anak, yang digerakkan oleh Roh Kudus untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam struktur karakter mereka sejak dini.

Sejak zaman kuno, anak-anak telah menjadi kelompok yang sangat penting dalam Gereja Kristen, meskipun kenyataan ini seringkali diabaikan. Sudah lama gereja kurang memberikan perhatian dan perawatan kepada anak-anak tersebut. Era globalisasi ini, kita diperhadapkan pada tantangan didalam keluarga yang hanya sekedar disebut "rumah tangga Kristen". Banyak orang tua Kristen yang kurang peduli terhadap perkembangan emosional anak-anak mereka. Terdapat sejumlah orang tua yang mengeluh karena jumlah anak yang terus bertambah, sehingga hal ini menjadi beban berat. Semakin banyak anak yang tidak diharapkan hadir, semakin berkurang pula perhatian dan komitmen mereka terhadap masa depan anak-anak.

Dengan demikian, tulisan ini memiliki tujuan untuk mengingatkan adanya kemerosotan di berbagai aspek kehidupan, bahwa pembinaan rohani yang krusial bagi umat Kristen, terutama dalam pembentukan karakter pada anak-anak, oleh karena itu anak-anak menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga serta gereja sebagai lembaga ilahi. Pembinaan ini harus dilakukan secara holistik, menyentuh aspek rohani, jasmani, dan batiniah, dengan tujuan mengembangkan kehidupan yang utuh dan selaras dengan ajaran Alkitab. Lebih lanjut, penulis menekankan bahwa setiap orang percaya, khususnya orang tua dan anggota jemaat, memiliki peran aktif dan panggilan untuk berkolaborasi dengan Tuhan dalam membina anak-anak menjadi ciptaan baru di dalam Kristus, menanamkan nilai-nilai rohani sejak dini, dan membimbing mereka menuju kedewasaan iman sesuai dengan karunia masing-masing.

Gereja berfungsi sebagai komunitas orang-orang yang percaya untuk berinteraksi, memberikan kesaksian, dan melayani, yang Tuhan letakkan di dunia, tidak bisa dipisahkan yang namanya keluarga. Keluarga adalah utama dan pertama dalam menanamkan Nilai-Nilai Kristiani. Nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari proses penanaman yang dilakukan melalui pendidikan, baik yang informal, nonformal, maupun formal. Proses yang diikuti dalam pendidikan ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan, meskipun kita menyadari bahwa tingkat pendidikan setiap anggota keluarga bervariasi tergantung pada pengalaman pendidikan yang mereka terima. Hubungan antara gereja dan pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan apalagi untuk

meningkatkan pemahaman pada anak terutama untuk kebaikan karakternya yang mendorong di akan bertumbuh dalam keluarga Allah.

Tugas utama gereja adalah pelayanan. Jika pelayanan menjadi prioritas utama, maka perjalanan gereja akan berjalan dengan baik, meski dihadapkan pada berbagai rintangan dan tantangan. Peran keluarga dan jemaat terhadap pendidikan menggariskan gagasan tentang bagaimana keluarga dapat berperan aktif dalam memajukan dunia pendidikan. bukan hanya itu saja tetapi mereka akan memiliki karakter serta atitude yang tidak akan diragukan lagi. Perspektif keluarga menggariskan pendidikan terhadap konsep pada hal - hal yang harus dilaksanakan baik orang secara aktif berkontribusi bagi kemajuan anak anak.²

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan studi pustaka, sehingga melibatkan proses sistematis dalam mengumpulkan, menelaah secara kritis, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pembinaan warga gereja pada anak-anak. Sumber-sumber utama yang dieksplorasi mencakup Alkitab dan beragam buku teologis. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya untuk mengkaji dan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memberdayakan orang tua dan warga gereja agar kompeten dalam membimbing dan membina karakter anak-anak mereka melalui penguatan iman sebagai strategi pembinaan untuk menggambarkan bentuk dan karakter anak baik keluarga juga gereja. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memperjelas dan menegaskan peran penting gereja sebagai pembawa harapan bagi dunia yang menghadapi berbagai kesulitan, serta bagaimana gereja dapat secara efektif menjalankan tanggung jawabnya dalam membentuk karakter anak-anak sebagai bagian dari pembinaan warga gereja. Untuk menggambarkan bentuk dan strategi pembinaan iman dan karakter anak oleh gereja dan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Pembinaan Warga Gereja terutama Iman dan karakter Anak

Warga gereja dan keluarga adalah pembina, pembinaan adalah sebuah usaha yang di mulai pertama oleh Allah dan berpusat pada kristus karena semua pembinaan dan pengajaran hanya lah berpusat pada Allah saja oleh karena itu warga jemaat dan keluarga memiliki peran penting dalam mengusahakan anak anak mampu agar menjadi lebih baik, maju, atau sempurna" terutama dalam menghadapi masa sekarang mereka perlu untuk di bina secara berlahan dan

²Jonihot Simanjuntak ,*Filsafat Pendidikan Dan pendidikan Kristen*.Yogyakarta PBMR Andi. 2021 Hal 22

memastikan mereka untuk dapat memahami setiap usaha yang dilakukan demi kebaikan mereka agar mereka tumbuh dewasa, dan hidup akan kebenaran serta dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi diri mereka untuk lebih baik dan mendapatkan hasil baik secara efisien dan efektif, karena pembinaan adalah kegiatan tindakan dan usaha dilakukan agar produktif dan optimal serta mendapatkan hasil. Aspek fisik tidak hanya mencakup Pembinaan, tetapi aspek spiritual juga. Karena ini bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas anak-anak di tengah kehidupan sekarang ini, baik secara jasmani maupun rohani dengan itu anak-anak yang sudah dibina mungkin akan lebih cenderung memiliki karakter yang baik serta mempunyai iman kepercayaan terhadap Tuhan dengan cara melakukan strategi atau tahap-tahap yang sudah dirancang baik gereja dan keluarga.

Dalam eklesiologi ini, dapat menghubungkan pemikiran yang mendalam tentang hakikat gereja tetapi tetap dekat dengan kehidupan gereja saat itu. Hakikat gereja sangat penting untuk mengenali jenis dan metode pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak serta bagaimana pengasuhan tersebut dilaksanakan. Bentuk pengasuhan dan metode yang diambil oleh gereja dalam konteks pendidikan adalah pelayanan.

Menurut Alkitab, keluarga berperan utama dalam membentuk dan membangun karakter anak. Sejak lahir proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlanjut hingga mereka dewasa. Keluarga adalah lingkungan paling sesuai untuk mendidik serta membantu pertumbuhan pribadi dan spiritual anak. Billy Graham menyatakan bahwa tangisan bayi, nyanyian ibu, kekuatan ayah, hangatan kasih, cahaya mata yang penuh kebahagiaan, kebaikan, kesetiaan, dan persahabatan, semuanya adalah elemen yang membentuk sebuah keluarga. Bagi anak-anak, keluarga menjadi sekolah dan gereja pertama mereka, tempat mereka bisa merasakan kebahagiaan serta menjalani kesedihan dan tantangan.

Keluarga adalah tempat di mana makanan sederhana terasa lezat hidangan mewah, di mana cinta dan kebaikan lebih berharga daripada uang. Seperti ungkapan yang mengatakan, tempat di mana bahkan teko bisa bernyanyi karena bahagia. Itulah makna keluarga. Keluarga yang siap menjalani proses pembinaan adalah keluarga yang terlebih dahulu bersedia untuk dibina oleh Allah. Sifat dan karakter Allah harus tercermin dalam kehidupan keluarga, khususnya pada orang tua, yaitu suami dan istri. Pemahaman ini membawa kita pada kesimpulan bahwa keluarga dapat dipandang sebagai suatu perwakilan dari keluarga Allah atau bagian dari persekutuan umat beriman yang percaya kepada Kristus, yang biasanya disebut gereja. Keluarga adalah tanda kehadiran Kristus di dunia ini, seperti gereja mini. Jadi, mewujudkan Kristus di antara keluarga dan masyarakat luas adalah tugas keluarga. Dua aspek penting dalam kehidupan berkeluarga adalah cinta kasih dan komunitas. Akibatnya,

pembinaan keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani serta usaha untuk mendewasakan iman pada anak-anak.³

➤ Strategi Pembinaan Terpadu Gereja dan Keluarga

a.) Gereja dan Keluarga adalah pendidikan yang penting sebagai penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak mereka. Keluarga adalah lingkungan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan awal yang fundamental, baik dalam konteks sebagai orang Kristen maupun masyarakat. Dalam hubungan mereka sebagai anggota gereja adalah harus sebagai pendidikan di dalam keluarga menjadi sangat esensial untuk membangun kesadaran individu dalam kehidupan. Melalui keluarga, nilai-nilai panggilan sebagai seorang Kristen diinternalisasi sejak dini untuk mencapai pertumbuhan dan kedewasaan iman yang setara dengan kepenuhan Kristus, pendidikan keluarga memegang peranan yang sangat penting. Sebagai pendidik utama, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan keluarga. Dalam konteks ini, Pembinaan Warga Gereja, khususnya kepada keluarga, menjadi vital dengan cara mendidik anak-anak mereka. Tujuannya adalah membantu anak-anak dalam keluarga tersebut untuk pembentukan karakter dan pertumbuhan kehidupan rohani memahami perintah Tuhan, serta mempunyai pengetahuan tentang Allah melalui perbuatan dan berpusat pada Alkitab serta pelajaran lainnya.⁴

b). Gereja memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak sebagai bagian dari pembinaan warga gereja dalam keluarga. Salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah mengajarkan anak agar mengembangkan karakter dan sifat yang sejalan dengan kebenaran Firman Tuhan. Hal ini juga bertujuan memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang rasa takut akan Tuhan dan membantu mereka mengenal Allah secara bertahap setiap harinya. Sebagaimana dinyatakan dalam Amsal 2:5 berkata, "Maka engkau akan mengetahui tentang takut akan Tuhan dan mengetahui tentang Allah. Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang menekankan bahwa dengan memiliki rasa takut akan Tuhan, mereka akan dianugerahi hikmat dan kemampuan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, karena sumber hikmat sejati berasal dari Tuhan.

c) Keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan kepada anak-anak mereka. Orang tua harus memberi contoh dan memberikan teladan tentang nilai-nilai kehidupan yang sederhana. Ini termasuk pengertian tentang disiplin.

³ DR Purim Marbun M.Th. *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*. Yogyakarta PBMR Andi, 2022. Hal 3

⁴ Otoriteit Datchi Dkk, *Pergumulan Di sekitar Gereja Dan Pendidikan*, Yogyakarta PBMR Andi, 2019. Hal 15

Disiplin pada dasarnya adalah pemberian informasi, penjelasan, serta pelatihan mengenai kebajikan. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar mengenali, memilih, dan mewujudkan pilihan yang baik. Tindakan disiplin orang tua terhadap anak-anak juga berkaitan dengan cara membangun iman anak lewat pengajaran, percakapan, serta komunikasi dalam konteks formal maupun informal. Kitab Suci menjelaskan bahwa tanggung jawab utama orang tua adalah mendidik anak-anak tentang iman dan moral dengan berbagai cara yang kreatif secara konsisten, agar mereka dapat berkembang dalam pengenalan kepada Tuhan

d). Gereja dan Keluarga bekerja sama untuk mendidik anak-anak mereka agar senantiasa hidup dalam kesucian serta mengajarkan anak-anak untuk memilih pasangan hidup yang cocok karena peran gereja dan keluarga tidak dapat terlepas dari pembinaan dimana ini dilakukan bertujuan untuk mendewasakan seorang anak bukan hanya dewasa secara fisik melainkan pertumbuhan rohani nya sehingga jika anak tumbuh maka dia akan tumbuh dengan memiliki karakter kristiani sehingga dia mampu untuk memilah hal hal yang baik pada dirinya apalagi teringat di masa sekarang ini

e). Ibadah Kebaktian keluarga. Dimana setiap tiga atau empat keluarga berkumpul untuk share kebenaran Firman Tuhan, mungkin bisa disebut sebagai komsel sehingga dengan adanya kegiatan ibadah yang dilakukan anggota keluarga mungkin seorang anak dapat melihat dan merasakan kasih dan kebenaran Tuhan karna dengan kegiatan ini seorang anak akan menjadi terbiasa hidup takut akan Tuhan.

f). Sebagai Orang tua haruslah teladan dan menunjukkan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Landasan ajaran Tuhan tentang semangat teladan tercantum dalam Ulangan 6: 4-9, Semua yang Aku perintahkan kepadamu hari ini haruslah kamu perhatikan dan ajarkan terus-menerus kepada anak-anakmu. Diskusikan hal ini ketika kamu duduk di rumah, saat dalam perjalanan, ketika berbaring, serta saat bangun. Kamu juga harus mengikatnya sebagai tanda di tanganmu dan menjadikannya simbol di dahi, serta mencatatnya di tiang pintu rumahmu dan di pintu gerbangmu. dalam konteks pembinaan, pendidikan, dan pembentukan keluarga, sebenarnya menawarkan program pengajaran tersendiri.

Di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman yang begitu cepat, gereja dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan iman Kristiani di kalangan generasi penerus. Anak-anak, sebagai generasi masa depan, merupakan fondasi yang perlu dibangun dengan kokoh sejak awal. Masa kanak-kanak adalah fase emas dalam kehidupan, di mana nilai-nilai dan prinsip-prinsip iman dapat ditanamkan dengan lebih mendalam dan efektif. Alkitab dengan tegas menekankan pentingnya pelajaran tentang firman pada anak-anak. Dalam Amsal 22:6, tertulis, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun

ia tidak akan menyimpang dari jalan itu. Ayat ini menyerukan kepada gereja untuk menjadikan anak-anak sebagai prioritas dalam setiap pelayanan. Pendidikan di Sekolah Minggu menjadi sarana utama untuk membangun generasi Kristiani yang tangguh, siap menjadi terang dan garam di tengah dunia. *Pengenalan Terhadap Anak-Anak*.⁵

Pertumbuhan memiliki karakteristik tertentu, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta

Bahan-Bahan Pembinaan Warga Gereja terhadap Anak.

Membuat Sekolah Minggu bagi anak-anak sebagai tempat yang menarik dan edukatif untuk generasi penerus.

➤ Pelaksanaan Sekolah Minggu yang sukses membutuhkan:

1. Sasaran yang Jelas: Gereja harus menetapkan tujuan yang spesifik untuk Sekolah Minggu, seperti membentuk anak-anak agar memiliki sifat Kristus dan memahami firman Tuhan dengan benar.
2. Perencanaan yang Matang: Program Sekolah Minggu perlu disusun dengan baik, termasuk merancang kurikulum yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak-anak.
3. Pelaksanaan yang Kreatif: Pengajar harus menggunakan berbagai metode, seperti permainan, teater, diskusi kelompok, atau proyek seni, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
4. Evaluasi yang Berkelanjutan: Setiap kegiatan harus dievaluasi, baik dari pencapaian tujuan maupun reaksi anak-anak, untuk memastikan program dapat terus ditingkatkan.⁶

Suatu komunitas yang hidup bersama Tuhan Ini perlu diajarkan kepada anak-anak sejak mereka masih kecil. Maka dari itu, mendukung anak-anak untuk mencapai prestasi terbaik dalam kompetisi global harus dilakukan oleh semua pihak, tetapi hal yang tidak boleh dilupakan adalah membangun spiritualitas anak-anak dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi untuk mempersiapkan mereka kembali kepada rencana Tuhan yang awal dan sempurna serta membentuk karakter yang mencerminkan Kristus.

Mempersiapkan anak-anak agar kembali kepada rencana Tuhan yang asli dan sempurna serta memiliki karakter yang diinginkan bukanlah hal yang gampang. Terlebih lagi dengan berbagai tantangan yang semakin berkembang di zaman ini. Di zaman yang semakin maju saat

⁵ Erat Warni Zega.S.Pd Dkk *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efektif dan Berdampak*. Feniks Muda Sejahtera Februari 2025, Hal1-2

⁶ Dr.Yuvenus wenda M.Pd. *Media Pembelajaran PAK untuk sekolah Minggu*. Tasikmalaya EDU PUBLISHER.2023.Hal 17-39

ini, yang sering disebut dengan era revolusi industri 4. 0, di mana segala sesuatu dipengaruhi oleh otomatisasi dan digitalisasi yang menjadikan anak-anak tertarik pada hal-hal yang membuat mereka akan jauh dari kehidupan kristiani. Ini menegaskan bahwa pentingnya mendidik anak-anak dalam kasih dan kebenaran sejak dini karena pengajaran itu yang akan menentukan karakter dan kepribadiannya dikemudian hari agar tidak menyimpang dari kebenaran yaitu Firman Tuhan.

Setiap gereja memiliki program pelayanan yang disebut dengan sekolah minggu. Kegiatan sekolah minggu merupakan ibadah yang ditujukan untuk anak-anak dan biasanya dilaksanakan pada hari Minggu. Sekolah minggu berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mengenal Tuhan dan ajaran-Nya. Sulit untuk mengharapkan sebuah gereja dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat jika pelayanan Sekolah Minggu tidak terorganisir dengan baik, terabaikan, atau bahkan tidak dikelola secara baik. Dewasa ini, orang-orang yang semasa kecilnya rutin mengikuti Sekolah Minggu cenderung lebih bertanggung jawab, jujur, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan lebih bisa diandalkan daripada mereka yang tidak pernah terpapar kegiatan Sekolah Minggu. Dengan melihat hal ini, kita perlu menyadari bahwa pendidikan agama bagi anak-anak sangat berpengaruh pada perkembangan mereka.

Hal ini bukan hanya karena kita ingin memiliki generasi penerus di masa mendatang, tetapi juga karena pelayanan kepada anak-anak sangat penting bagi mereka sendiri. Sekolah Minggu dapat menjadi wadah untuk anak-anak dalam mengekspresikan diri, bersosialisasi, membentuk karakter Kristen, menikmati dan memahami Firman Tuhan, serta mengenal dan mencintai Tuhan dan gereja-Nya sejak usia muda. Dengan cara ini, generasi muda tidak akan hilang dan terus berkembang dalam pemahaman tentang Kristus. Setelah anak-anak memiliki dasar yang kuat, mereka dapat dengan baik menerapkan ajaran Kristus ketika dewasa, menjalankan Amanat Agung, serta berfungsi sebagai garam dan terang di dunia.⁷

➤ Upaya untuk Memberdayakan Pembinaan pada Anak.

Upaya untuk memberdayakan pendidik anak dilaksanakan agar pendidikan yang diberikan dalam gereja dapat mencapai tujuan yang mulia. Tujuan dari pendidikan anak sebagai berikut:

1. Agar mereka memahami Allah sebagai pencipta dan Penguasa seluruh alam, serta Yesus Kristus sebagai Penebus, Pemimpin, dan Penolong mereka.

⁷ Erat Warni Zega.S.Pd Dkk *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efektif dan Berdampak*. Sulawesi Tengah Feniks Muda Sejahtera 2025, Hal 3-4

2. Supaya mereka menyadari posisi dan panggilan mereka sebagai anggota Gereja Tuhan dan bersedia berkontribusi pada perkembangan gereja di dunia ini dengan hal ini kita memiliki generasi yang memiliki akal pikiran yang baik untuk menegmbangkan dan membritakan akan kebebenaran Tuhan.

3. Agar mereka dapat saling mencintai karena Tuhan telah lebih dahulu mencintai mereka dengan mereka mengetahui bawasannya Tuhan terlebih dahulu mencintai mereka mereka akan tetap berpengharapan pada Tuhan dengan hal sederhana ini iman ataupun karakter mereka dapat terjaga sehingga sampai dewasa pun mereka agan memiliki hidup yang tetap terjaga .

4. Agar mereka sadar pada dosa dan bertujuan untuk bertobat dengan bimbingan Roh kudus, dan mengakui kesalahanya dihadapan Tuhan, serta memperbaiki perilaku mereka di hadapan Tuhan dan selalu memprioritaskan akan hubungannya dengan Tuhan dari pada hal hal lain .

5. Agar mereka tetap senantiasa bersemangat untuk mempelajari isi Alkitab, berpartisipasi dalam kebaktian jemaat, dan melayani Tuhan di semua aspek kehidupan dengan adanya kegiatan mereka dengan melakukan ibadah khususnya untuk kaum anak anak pertumbuhan rohani mereka kan bertumbuh baik sehingga menghasilkan karakter yang dapat mengemban masa depan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidik anak memiliki tanggung jawab yang besar namun sangat berharga untuk masa depan gereja dan khususnya bagi anak tersebut baik dalam pertumbuhan pada perilaku yang penting untuk memberikan pendidik kreatif dan inovatif baik dalam penguasaan materi ajar maupun dalam mengerajakan nilai nilai kristiani baik dalam menciptakan berbagai teknik penyampaian materi pendidikan agar mereka dapat mudah mengerti dan memahami.⁸

Nilai-nilai yang berkaitan dengan Keyakinan Kristen dapat ditanamkan dan dikembangkan pada anak dalam lingkungan keluarga, di mana peran orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar serta dukungan dari pelayanan khusus juga sangat diperlukan. Untuk menjaga kepercayaan Kristen, penting bagi Gereja dan orangtua untuk memperhatikan tiga misi utama Gereja, yaitu memberi kesaksian, berinteraksi dalam komunitas, dan memberikan layanan. Ini juga adalah bagian dari tugas pembinaan gereja untuk selalu memberikan pendidikan pada anak anak .

➤ Karakteristik Anak dan Tahapan Perkembangannya

Pertumbuhan memiliki sejumlah karakteristik tertentu, yakni perubahan dalam ukuran dan proporsi, penambahan dan pengurangan fitur lama. Keunikan pertumbuhan termasuk pola

⁸ Mulia D. Pengembangan Pendidikan Anak Berbasis Iman dan Karakter. Malang: Graha Ilmu.2020.Hal 45-67

pertumbuhan yang unik untuk setiap organ dan variasi kecepatan yang berbeda di setiap kelompok umur. Masa janin, periode bayi dari satu tahun hingga satu tahun, dan masa pubertas adalah tiga fase pertumbuhan cepat yang terjadi. Seiring dengan perkembangan, perubahan fungsi diikuti oleh peningkatan. Interaksi antara organ yang terpengaruh dan sistem saraf pusat yang semakin tua menyebabkan perkembangan. Beberapa aspek kemampuan fungsional terlibat dalam fase perkembangan awal, seperti kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Proses perkembangan di fase awal ini akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya; ketidakcukupan pada salah satu aspek dapat berdampak pada aspek lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan kita dapat memahami bahwa seorang anak secara individu pola asuh dianggap sebagai salah satu ciri yang membedakannya satu dengan yang lain, sebagaimana halnya perkembangan moral dan spiritual anak dalam ranah psikologi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang individual, pola asuh dianggap sebagai salah satu ciri yang membedakannya satu dengan yang lain, sebagaimana halnya perkembangan moral dan spiritual anak dalam ranah psikologi. anak-anak Perkembangan psikologis anak terjadi dalam rentang periode waktu tertentu, dari masa kanak-kanak, pubertas perkembangan psikologishingga lanjut usia .terjadi dalam rentang periode waktu tertentu dari masa kanak-kanak, pubertas, hingga lanjut usia dewasa. Setiap orang akan mengalami tingkat yang sangat tinggi berpikir yang dimulai dengan perasaan, fikiran, berangan-angan pada harapan yang akan datang, dan pengamatan dari ruang lingkup anak- anak hingga dwasa dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pendiidkan moral yang di perani oleh orang tua maupun anggota keluarga harus di dilaksanakan mulai sejak dini, kajian belajar perkembangan anak dijelaskan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi hingga menjadi manusia seutuhnya akan bermula dari sudut pandang biologis.⁹

Pada bagian ini, membahasa mengenai tentang masalah spiritualitas. Iman Kristen adalah Keyakinan percaya kepada Yesus Kristus yang diwariskan dari generasi ke generasi apalagi pada anak anak yang dimana ini harus dinyatakan di dalam tindakan sehari-hari di dalam pikiran, perkataan dan perbuatan mereka dengan brgitu peran warga gereja dan orang tua harus sama berkontribusi untuk memeperdayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan spritualitas mereka tetapi bukan hanya dari perkataan saja tapi adanya tindakan bukti nyata yang dapat anak –anak lihat secara langsung.

Seperti Kasih, sejak dahulu hingga kini, rukun keluarga telah dibentuk dalam suka dan duka, termasuk saat merayakan hari-hari besar gereja di mana rukun keluarga terlibat dalam

⁹ Maghfhirah, Siti S.Pd. *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. Jakarta Mizan.2021.Hal 5-6

puji-pujian. Keharmonisan dalam keluarga ini mendorong setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ibadah dengan adanya anak-anak ikut berpartisipasi mereka dapat pengalaman yang luar biasa untuk meningkatkan pemahaman mendalam.

Alkitab adalah sumber utama dalam penanaman nilai-nilai Kristiani. Ini menunjukkan bahwa kesadaran Jemaat akan pentingnya Alkitab sebagai dasar penanaman nilai-nilai Kristiani di gereja sangatlah tinggi. Dalam setiap ibadah, bacaan Alkitab dan renungan selalu menduduki posisi sentral karena khotbah di dalamnya mengandung pengajaran yang berkaitan dengan penguatan Iman Kristen.

Setiap pengajaran dalam keluarga berkaitan dengan nilai saling menghormati, semangat berusaha, menghargai waktu, dan kepercayaan kepada yang lebih tinggi Tuhan. Semua ini tidak bisa dipisahkan dari ajaran yang diberikan oleh nenek moyang. Setiap tindakan dalam kehidupan harus didasarkan pada rasa malu yang mencerminkan budaya. Contohnya meliputi: melakukan kesalahan, tidak bekerja, tidak beribadah, tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang harmonis, tidak menghargai waktu, dan tidak menunjukkan rasa hormat. Semua hal yang disebutkan ini membawa dampak sosial, yaitu kurangnya penghargaan terhadap tradisi dan kurangnya penghormatan terhadap nasihat orang tua, yang akan membuat seseorang merasa malu dalam kehidupan berjemaat dan di masyarakat. Setiap interaksi sosial antara jemaat dan masyarakat selalu berkaitan dengan bahasa. Bahasa mencerminkan kedekatan dan kebersamaan.¹⁰

Menurut pandangan penulis, artikel ini secara menyeluruh menekankan pentingnya pengembangan spiritual bagi umat Kristen, terutama untuk anak-anak, di tengah menurunnya nilai-nilai kehidupan. Penulis dengan tegas menunjukkan tanggung jawab bersama antara gereja dan keluarga sebagai entitas ilahi dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan ajaran Alkitab. Selain itu, artikel ini secara efisien menjelaskan bahwa pengembangan spiritual yang menyeluruh, yang meliputi aspek rohani, fisik, dan emosional, merupakan kunci untuk membangun kehidupan yang utuh dan selaras dengan ajaran Kristus.

Penulis juga menyoroti signifikansi peran aktif setiap orang percaya, khususnya orang tua dan anggota gereja, dalam bekerja sama dengan Tuhan untuk spiritual dalam mewujudkan nilai pada anak usia dini serta membimbing mereka menuju kedewasaan iman sesuai dengan bakat masing-masing. Dengan mengandalkan tinjauan pustaka sebagai metode penelitian, artikel ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan orang tua

¹⁰ P.dt.Dr Kalalo M.Th.*Membangun Karakter Anak Dalam Nilai Kristiani*, Jawa Barat Adab. Desember 2024. Hal 48

dan peran gereja dalam pengembangan karakter anak sebagai bagian penting dari pelatihan umat gereja.

4. KESIMPULAN

Jurnal ini menekankan bahwa pengembangan spiritual yang menyeluruh untuk umat Kristen, terutama dalam membentuk karakter anak-anak, adalah tanggung jawab yang sangat penting dan harus dilakukan secara bersama antara gereja dan keluarga. Proses pengembangan ini harus berjalan secara holistik, mencakup aspek fisik, spiritual, dan emosional, dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang utuh dan sejalan dengan ajaran Alkitab. Setiap individu yang percaya, khususnya orang tua dan anggota gereja, memiliki peranan yang aktif dan tanggung jawab untuk bekerja sama dengan Tuhan dalam membimbing anak-anak menjadi makhluk baru dalam Kristus, menanamkan nilai-nilai spiritual sejak usia dini, dan memandu mereka menuju kedewasaan iman sesuai dengan bakat masing-masing. Jurnal ini juga menekankan pentingnya peran Sekolah Minggu sebagai alat yang efektif untuk membentuk generasi Kristen yang kuat di tengah berbagai tantangan zaman.

5. DAFTAR REFRENSI

- Datchi Datchi Dkk, *Pergumulan Di sekitar Gereja Dan Pendidikan*, Yogyakarta PBMR Andi, 2019
- Dr. Marbun Purim. M. Th. *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, Yogyakarta PBMR Andi, Tahun 2022
- Mulia D. *Pengembangan Pendidikan Anak Berbasis Iman dan Karakter*. Malang: Graha Ilmu. 2020
- Dr Marbun Purim M. Th. *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat* Yogyakarta PBMR Andi, 2022
- Simanjuntak Jonihot, *Filsafat Pendidikan Dan pendidikan Kristen*. Yogyakarta PBMR Andi. 2021
- P. dt. Dr Kalalo M. Th. *Membangun Karakter Anak Dalam Nilai Kristiani*, Jawa Barat Adab. Desember 2024
- Siti, Maghfirah S. Pd. *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. Jakarta Mizan. 2021
- Dr. Wenda Yuwenus M. Pd. *Media Pembelajaran PAK untuk sekolah Minggu*. Tasikmalaya EDU PUBLISHER. 2023
- Zega Erat Warni. S. Pd Dkk *Membangun Generasi Kristiani Pendidikan Sekolah Minggu Yang Efektif dan Berdampak*. Feniks Muda Sejahtera 2025